



# Lagi-Lagi Klaster Keluarga

## ■ DIY Mewaspada Penularan Varian Omicron



***Kita masih melihat dan mengikuti bertambahnya kasus baru. Dua hari ini bertambahnya menjadi 9-10 kasus. Itu terjadi memang ada klaster di Kulon Progo.***

**PEMBAJUN SETYANINGASTUTIE**

Kepala Dinas Kesehatan DIY

**YOGYA, TRIBUN** - Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY, Pembajun Setyaningastutie menyebut bahwa penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY mengalami peningkatan dalam beberapa hari terakhir. Salah satu penyebabnya adalah kemunculan klaster keluarga di Kulon Progo.

"Kita masih melihat dan mengikuti bertambahnya kasus baru. Dua hari ini bertambahnya menjadi 9-10 kasus. Itu terjadi memang ada klaster di Kulon Progo," terang Pembajun, Senin (10/1).

Dia mengatakan, penularan dalam klaster tersebut disebabkan karena adanya pelaku perjalanan dari luar daerah yang menularkan anggota keluarganya di Kulon Progo. Kasus tersebut terindikasi disebabkan oleh varian Omicron mengingat karakteristiknya yang cepat menular. "Dari hasil itu kita tracing kontak eratnya ternyata banyak. Kita berdoa mudah-mudahan itu bukan Omicron," bebernya. Sebagian sampel Covid-19 pasi-

## Lagi-Lagi

• Sambungan Hal 1

en pun sudah diambil untuk dikirimkan ke laboratorium UGM untuk mendeteksi varian Omicron dengan metode pemeriksaan Whole Genome Sequencing (WGS). Uji laboratorium tersebut dikatakan membutuhkan waktu hingga dua pekan. "Sampelnya baru 8 dari 18 yang kita kirim. Terutama yang CT di bawah 30 kan kita kirim, itu ada dua," jelasnya.

Seluruh kabupaten/kota di DIY telah mengirimkan sampel Covid-19 untuk diperiksa dengan metode WGS. Kendati demikian, Pembajun belum bisa menyebut berapa totalnya. "Kalau mengirim memang di semua kabupaten/kota bila ada yang positif dan CT di bawah 30," terangnya.

Terkait mitigasi lonjakan kasus terkonfirmasi, Pembajun telah memastikan kesiapan RS untuk menampung pasien. Nantinya, RS diminta untuk menyiapkan sekitar 30 hingga 40 persen dari total kapasitas tempat tidur untuk melayani pasien Covid-19.

Upaya penelusuran kontak erat pun akan digencarkan untuk memutus rantai penularan. "Tracing tetap harus dilakukan. Kami berharap tidak ada penolakan tracing kontak erat. Dulu kan sempat ada penolakan tak mau di-tracing," bebernya.

Memang, kasus penularan di Kulon Progo meningkat dalam beberapa hari terakhir. Pemkab Kulon Progo berharap, kejadian ini hanyalah imbas dari libur Nataru kemarin, bukan disebabkan karena penularan varian Omicron.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulon

Progo mencatat, jumlah pasien terkonfirmasi covid-19 pada Kamis (6/1) ada satu kasus. Kemudian meningkat menjadi enam kasus pada Jumat (7/1). Selanjutnya pada Sabtu (9/1) ada delapan kasus. Kenaikan kasus tersebut dari hasil skrining di rumah sakit (RS) dan tracing keluarganya yang positif Covid-19. Satgas saat ini sedang berupaya menelusuri sumber penularannya.

"Kalau masih transmisi lokal, virus yang didapat di Kulon Progo tergolong masih aman. Artinya virusnya sisa-sisa kemarin jenisnya delta. Namun kalau yang bersangkutan habis dari bepergian dari luar daerah kemudian membawa virus dan menyebar ke lingkungan keluarga secara cepat perlu diwaspadai," jelas Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulon Progo, Fajar Gega, Senin (10/1).

Dari pengambilan sampel secara acak oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY di lima kabupaten/kota, belum ada indikasi adanya varian omicron di Kulon Progo. Menurut Fajar, kenaikan kasus di Kulon Progo disebabkan penerapan protokol kesehatan (prokes) dirasa mulai kendur. Sehingga prokes harus lebih diperketat lagi.

### Gunungkidul

Sedangkan di Gunungkidul hingga kini belum ditemukan adanya penularan yang diakibatkan varian Omicron. Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty menjelaskan, Senin (10/1) tidak ada kasus baru di Bumi Handayani. Ini merupakan pertama kalinya sejak pandemi melanda, tidak ditemukan satu pun kasus baru dalam sehari.

Mengacu pada laporan terkini, ada satu pasien yang

akhirnya dinyatakan sembuh. Sebelumnya pasien tersebut masih berstatus aktif atau dalam perawatan dan pemantauan. Meski demikian, ia mengingatkan bahwa angka nol kasus ini sifatnya tidak tetap. Artinya potensi penularan tetap ada, apalagi mengingat aktivitas dan mobilitas warga sudah lebih meningkat.

Dewi juga menyoroti pergerakan warga antar-daerah juga semakin terbuka. Itu sebabnya ia tetap meminta masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin dan ketat. Sebab, hal tersebut langkah antisipasi pertama untuk mengurangi risiko penularan virus corona.

### Kasus DIY

Sedangkan jumlah orang yang terinfeksi virus Corona di DIY pada Senin (10/1) dilaporkan bertambah 3 kasus. Dengan penambahan itu maka total kasus terkonfirmasi di wilayah ini menjadi 157.037 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan, seluruh penambahan kasus diperoleh dari hasil tracing kontak kasus positif. Kasus baru itu ditemukan di Kulon Progo (2) dan satu kasus dari Kota Yogyakarta.

Sementara itu, pasien yang mengalami kesembuhan kemarin dilaporkan bertambah 3 kasus. Kasus sembuh dilaporkan di Kota Yogyakarta 1 kasus dan Kulon Progo 2 kasus. Sehingga total sembuh menjadi 151.671 kasus.

Untuk periode yang sama tidak ada pasien yang dilaporkan meninggal akibat virus Corona. Hingga kemarin, total kasus meninggal akibat Covid-19 di DIY sejak pertama kali pandemi melanda menjadi 5.270 kasus. (tro/scp/ab)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005